

**KARYA TULIS ILMIAH**

**ETNOFARMASI JENIS TUMBUHAN BERKHASIAH OBAT OLEH SUKU  
SASAK DI KECAMATAN PRINGGASELA LOMBOK TIMUR**



**Oleh:**

**BRIWARDHANI DWIU AORORA**

**2019E0B032**

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Ahli Madya Farmasi  
Pada Program Studi DIII Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Mataram

**PROGRAM STUDI DIII FARMASI FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**TAHUN 2021**

**LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**ETNOFARMASI JENIS TUMBUHAN BERKHASIAH OBAT OLEH SUKU  
SASAK DI KECAMATAN PRINGGASELA LOMBOK TIMUR**

**Oleh:**

**BRIWARDHANI DWIU AORORA**

**2019E0B032**

**Menyetujui,**

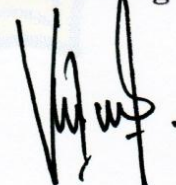
**Dosen Pembimbing Pertama,**



**(apt. Baiq Nurbaety, M.Sc.)**

**NIDN : 0829039001**

**Dosen Pembimbing Kedua,**



**(apt. Baiq Leny Nopitasari, M.Farm.)**

**NIDN : 0807119001**

**KARYA TULIS ILMIAH INI TELAH DISEMINARKAN DAN DIUJI  
OLEH TIM PENGUJI PADA HARI, TANGGAL BULAN TAHUN**

**OLEH  
DEWAN PENGUJI**

**Ketua**

**apt. Baiq Nurbaety, M.Sc.**

(.....)

**NIDN : 0829039001**

**Anggota I**

**apt. Alvi Kusuma Wardani, M.Farm.**

(.....)

**NIDN : 0326089001**

**Anggota II**

**apt. Baiq Leny Nopitasari, M.Farm.**

(.....)


**NIDN : 0807119001**

**Mengetahui**

**Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Universitas Muhammadiyah Mataram**

**Dekan,**

(  
**apt. Nurul Qiyaam, M.Farm.,Klin.**

**NIDN : 0827108402**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Dengan ini menyatakan :

1. KTI yang berjudul :

“Etnofarmasi Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat oleh Suku Sasak di Kecamatan Pringgasela Lombok Timur”. Ini merupakan hasil karya tulis asli yang saya ajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi pada Program Studi DIII Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mataram.

2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan KTI tersebut telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi DIII Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mataram.

3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya saya tersebut bukti hasil karya tulis asli saya atau jiplakan dari orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Program Studi DIII Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, 16 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



**(Briwardhani Dwiu Aorora)**

Nim : 2019E0B032



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Briwardhani Dwiu Aorora  
NIM : 2019E0B032  
Tempat/Tgl Lahir : Mataram, 2 November 2000  
Program Studi : D3 Farmasi  
Fakultas : Ilmu Kesehatan  
No. Hp : 081 935 139 108  
Email : dwiuaorora@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

"Etnofarmasi Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat oleh Suku Sasak di Kecamatan Pringgasele Lombok Timur"

**Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 100%**

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 16 Agustus 2022  
Penulis



Briwardhani Dwiu Aorora  
NIM. 2019E0B032

Mengetahui,  
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.  
NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Briwardhani Dwiu Aorora  
NIM : 2019E03032  
Tempat/Tgl Lahir : Mataram, 2 November 2000  
Program Studi : D3 Farmasi  
Fakultas : Ilmu Kesehatan  
No. Hp/Email : 081.935.139.108 / dwiuaorora@gmail.com  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

" Etnofarmasi Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat oleh Suku Sasak  
& Kecamatan Pringgasele Lombok Timur "

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 16 Agustus 2022  
Penulis



Briwardhani Dwiu Aorora  
NIM. 2019E03032

Mengetahui,  
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.  
NIDN. 0802048904

**MOTO HIDUP**

***“BERANI BERJUANG, BERANI  
BERTAHAN, PRISAI DIRI ADALAH IMAN  
DAN TAQWA”***



## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan petunjuk dan kemudahan bagi kami sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Etnofarmasi Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat oleh Suku Sasak di Kecamatan Pringgasela Lombok Timur” dengan lancar dan baik.

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi pada program studi DIII Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram. Karya Tulis Ilmiah ini terwujud atas bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada :

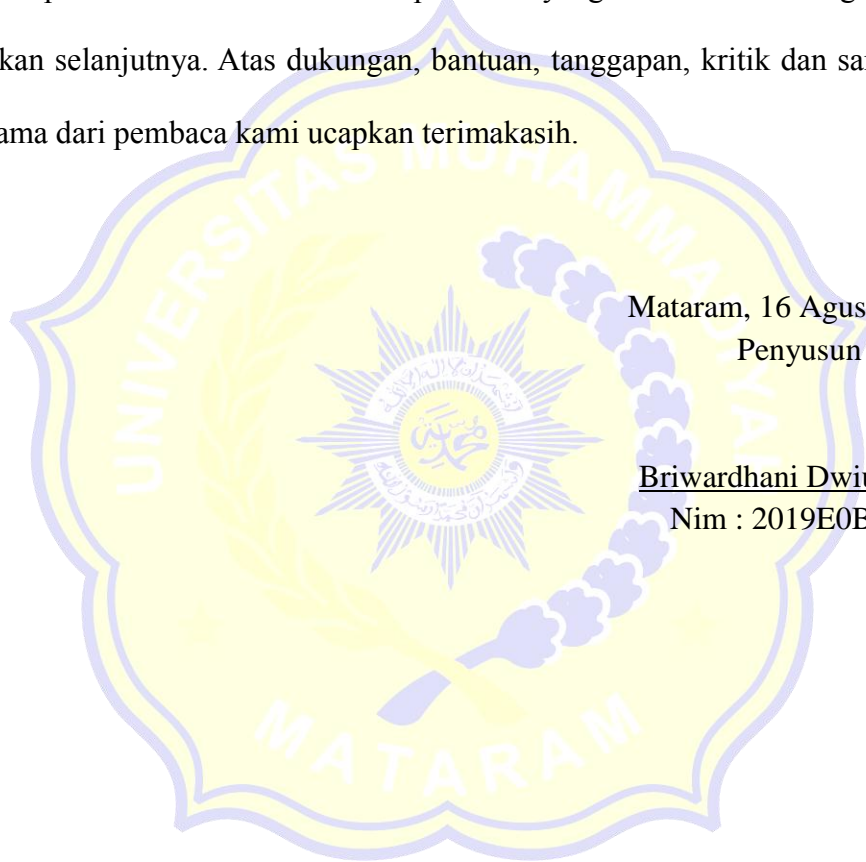
1. apt. Nurul Qiyaam, M.Farm.Klin. selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Cahaya Indah Lestari, M.Keb. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. apt. Abdul Rahman Wahid, M.Farm. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. apt. Cyntiya Rahmawati, M.K.M. selaku Ketua Prodi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram.
5. apt. Baiq Nurbaety, M.Sc. selaku Dosen Pembimbing I Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram.
6. apt. Baiq Leny Nopitasari, M.Farm. selaku Dosen Pembimbing II Fakultas



Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram.

7. apt. Alvi Kusuma Wardani, M.Farm. selaku Ketua Penguji Karya Tulis Ilmiah Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Kami menyadari adanya keterbatasan kemampuan yang dimiliki sehingga dalam penyusunan KTI ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun untuk perbaikan selanjutnya. Atas dukungan, bantuan, tanggapan, kritik dan saran serta kerjasama dari pembaca kami ucapkan terimakasih.



Mataram, 16 Agustus 2022  
Penyusun

Briwardhani Dwiu Aorora  
Nim : 2019E0B032

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN PROGRAM STUDI DIII FARMASI  
TAHUN 2022**

**ETNOFARMASI JENIS TUMBUHAN BERKHASIASAT OBAT  
OLEH SUKU SASAK DI KECAMATAN PRINGGASELA  
LOMBOK TIMUR**

**Briwardhani Dwiu Aorora, 2022**

Pembimbing : (I) apt. Baiq Nurbaety, M.Sc., (II) apt. Baiq Leny Nopitasari, M.Farm.

**ABSTRAK**

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan berkhasiat obat yang dapat menghilangkan rasa sakit, meningkatkan daya tahan tubuh, membunuh bibit penyakit dan memperbaiki organ yang rusak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan oleh masyarakat Suku Sasak di Kecamatan Pringgasele Lombok Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022 yang bertempat di Kecamatan Pringgasele Lombok Timur. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif eksploratif dengan metode survei dan wawancara yang terdiri dari 100 responden. Hasil penelitian ini adalah ditemukan 46 spesies dari 34 famili tumbuhan berkhasiat obat di Kecamatan Pringgasele Lombok Timur dan yang paling sering digunakan tumbuhan dari famili Zingiberaceae. Jenis tumbuhan berkhasiat obat dengan persentase tertinggi adalah Pegagan (*Centella asiatica L*) sebesar 72 %, yang memiliki manfaat untuk mengatasi demam. Bagian organ tumbuhan yang banyak digunakan adalah daun sebesar 64,58 %. Cara pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat yang banyak dilakukan adalah dengan direbus dan diminum sebesar 43,75 %. Kesimpulan dari penelitian ini adalah jenis tumbuhan berkhasiat obat yang paling sering digunakan dari famili Zingiberaceae yang terdiri dari Jahe (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma longa L*), lengkuas (*Alpinia galanga L*), Temulawak (*Curcuma zanthorrhiza*).

**Kata kunci : Etnofarmasi, Penyakit, Suku Sasak, Tumbuhan obat**

**MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF MATARAM  
FACULTY OF HEALTH SCIENCE DIII PHARMACEUTICAL STUDY  
PROGRAM  
THE YEAR 2022**

**ETNOFARMATION OF DRUG-EFFECTIVE PLANTS  
BY THE SASAK TRIBE IN PRINGGASELA DISTRICT  
EAST LOMBOK**

Briwardhani Dwiu Aorora, 2022

Consultant : (I) apt. Baiq Nurbaety, M.Sc., (II) apt. Baiq Leny Nopitasari, M. Farm.

**ABSTRACT**

Pain relief, increased stamina, germ-killing properties, and organ healing are among the attributes of medicinal plants. This study aims to identify the varieties of medicinal plants that the Sasak people of East Lombok's Pringgasela District use. This study was carried out in East Lombok's Pringgasela District in June 2022. One hundred respondents participated in this descriptive exploratory study using survey and interview techniques. According to the study's findings, East Lombok's Pringgasela District contains 46 species from 34 families of medicinal plants, including the most widely utilized Zingiberaceae species. The medicinal plant species with the highest percentage is Gotu kola (*Centella Asiatica L*) at 72%, which benefits in overcoming fever. Parts of plant organs that are widely used are leaves 64.58%. How to use medicinal plants is mainly boiled and drunk by 43.75%. According to this study's findings, the Zingiberaceae family's most widely used medicinal plant species are ginger (*Zingiber officinale*), turmeric (*Curcuma longa L*), galangal (*Alpinia galanga L*), and Temulawak (*Curcuma zanthorrhiza*).

**Keywords:** Ethnopharmacy, Disease, Sasak Tribe, Medicinal plants



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR SUSUNAN DEWAN PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTO HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan.....	4
1.4 Manfaat.....	4
1.5 Keaslian Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Tinjauan Teori .....	8
2.1.1 Definisi Obat Tradisional .....	8
2.1.2 Ciri-ciri Obat Tradisional .....	8
2.1.3 Kekurangan dan Kelebihan Obat Tradisional .....	9
2.1.4 Etnofarmasi Tumbuhan Obat.....	9
2.1.5 Etnofarmasi Tumbuhan Obat oleh Suku Sasak .....	10
2.1.6 Bagian Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Obat .....	11
2.1.7 Cara Pengolahan Tumbuhan Obat .....	15
2.1.8 Deskripsi Wilayah Penelitian .....	17
2.2 Kerangka Teori.....	19

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
3.1 Desain Penelitian .....	20
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian .....	20
3.3 Definisi Operasional .....	20
3.4 Populasi dan Sampel .....	21
3.5 Alat dan Metode Pengumpulan Data .....	22
3.6 Metode Pengolahan dan Analisis Data .....	23
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>24</b>
4.2 Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat di Kecamatan Pringgasela Lombok Timur .....	27
4.3 Bagian Organ Tumbuhan Berkhasiat Obat di Kecamatan Pringgasela Lombok Timur .....	33
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>40</b>
5.1 Kesimpulan .....	40
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	40
5.3 Saran .....	41
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>42</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>45</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian .....	5
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Masyarakat Pringgasela .....	24
Tabel 4. 2 Persentase Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Oleh Suku Sasak di Kecamatan Pringgasela Lombok Timur .....	29
Tabel 4. 3 Persentase Bagian Tumbuhan Berkhasiat Obat Oleh Suku Sasak di Kecamatan Pringgasela Lombok Timur .....	33
Tabel 4. 4 Persentase Cara Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat Oleh Suku Sasak di Kecamatan Pringgasela Lombok Timur .....	36



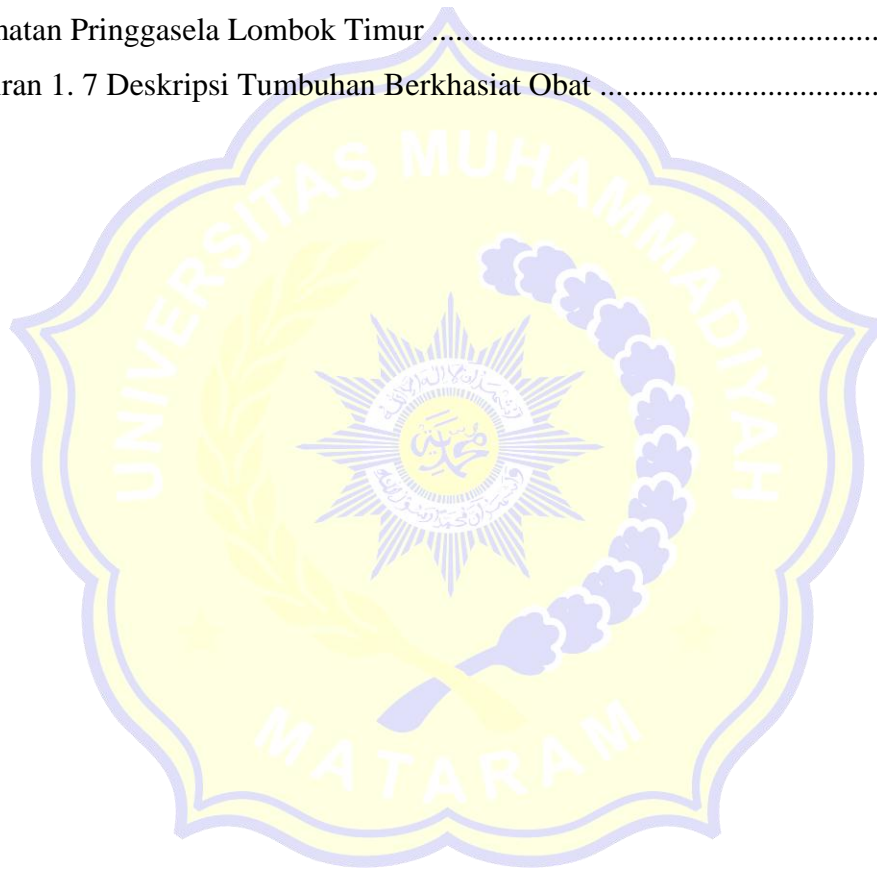
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Pulau Lombok .....	18
Gambar 2. 2 Peta Kecamatan Pringgasele .....	18
Gambar 2. 3 Kerangka Teori .....	19



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Surat Izin Penelitian Dari Kampus .....	45
Lampiran 1. 2 Surat Izin Penelitian Dari Kantor Camat Pringgasela .....	46
Lampiran 1. 3 Lembar Persetujuan Menjadi Responden .....	47
Lampiran 1. 4 Lembar Pengambilan Data .....	48
Lampiran 1. 5 Foto Bersama Responden .....	49
Lampiran 1. 6 Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat oleh Masyarakat Suku Sasak di Kecamatan Pringgasela Lombok Timur .....	52
Lampiran 1. 7 Deskripsi Tumbuhan Berkhasiat Obat .....	61





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah negara yang terkenal dengan keanekaragaman produk hayati, yang diperkirakan memiliki 9.600 jenis tumbuhan hayati yang saat ini hanya dimanfaatkan kurang lebih 300 jenis tanaman saja sebagai bahan obat tradisional (Zain, 2021). Pemanfaatan tanaman obat sebagai obat tradisional oleh masyarakat secara umum dilakukan dengan teknik sederhana berdasarkan pengetahuan empiris yang diperoleh secara turun-temurun. Pemilihan dan penetapan simplisia dilakukan tanpa memperhatikan mutu tanaman yang berhubungan dengan kebenaran bahan serta kandungan senyawa aktif. Penggunaan simplisia pada masa sebelum ada peraturan standardisasi, hanya didasarkan nama lokal dan tanpa panduan mutu (Widiyastuti, 2020).

Obat tradisional adalah obat-obatan yang diolah secara tradisional, turun-temurun, berdasarkan resep nenek moyang, adat-istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan setempat, baik bersifat magis maupun pengetahuan tradisional (Parwata, 2017). Menurut penelitian masa kini, obat-obatan tradisional memang bermanfaat bagi kesehatan dan saat ini penggunaannya cukup gencar dilakukan karena lebih mudah dijangkau masyarakat, baik harga maupun ketersediaannya. Obat tradisional pada saat ini banyak digunakan karena menurut beberapa penelitian tidak terlalu menyebabkan efek samping. Bagian dari obat tradisional yang banyak digunakan atau dimanfaatkan di masyarakat adalah akar, rimpang, batang, buah, daun dan bunga (Parwata, 2017).

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan berkhasiat obat yang dapat menghilangkan rasa sakit, meningkatkan daya tahan tubuh, membunuh bibit penyakit dan memperbaiki organ yang rusak (Ani *et al*, 2018). Tanaman obat juga bisa membatasi perkembangan sel- sel yang tidak wajar semacam tumor, serta kanker. Keadaan berarti inilah yang mengakibatkan warga untuk tetap mempertahankan pemanfaatan tumbuhan obat sebagai pengganti penyembuhan dengan cara konvensional. Penggunaan tanaman lokal sebagai sumber obat-obatan ialah alternatif yang bisa dikembangkan, tanaman obat bisa jadi pengganti opsi untuk menyembuhkan bermacam tipe penyakit. Hal ini disebabkan dampak yang ditimbulkan dari pemakaian obat konvensional (jamu ataupun herbal), lebih kecil dibanding pemakaian obat kimia buatan( modern) (Ani *et al*, 2018).

Biro Pusat Statistik (BPS) menyebutkan Indonesia memiliki 1.068 suku bangsa yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Masing-masing suku memiliki khasanah yang berbeda-beda. Pada setiap suku, terdapat beraneka ragam kekayaan kearifan lokal masyarakat, termasuk di dalamnya adalah pemanfaatan tumbuhan untuk pengobatan tradisional (Wibowo & Slamet Wahyono, 2017). Menurut Alauddin (2020), Pulau Lombok ialah satu di antara pulau- pulau yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat, salah satu pulau termasuk sentra tanaman obat di Indonesia. Bagi Ridwan (2013) ada 116 genus tanaman obat yang digunakan oleh orang Sasak selaku obat- obatan konvensional di Pulau Lombok. orang Sasak merupakan orang asli yang bermukim di Pulau Lombok. Pranata (1997) serta Hadi (2001) mengemukakan kalau di Pulau Lombok pula ada

tanaman obat antara lain *Aistonia scholaris* serta *Clerodendron calamitosum*, serta sudah dipakai oleh Suku Sasak sebagai obat malaria.

Penelitian mengenai tanaman obat di Pulau Lombok sempat dicoba oleh Husnul Jannah, Ridwan (2013) serta Alauddin (2020). Riset Husnul Jannah, Ridwan (2013) mengenai Penyembuhan Konvensional orang Sasak Berplatform Objektif di Kabupaten Lombok Barat, tetapi tidak mempelajari parameter alat tanaman obat yang dipakai oleh warga dalam penyembuhan. Sebaliknya riset Alauddin (2020) mengenai Etnobotani tanaman Obat oleh orang Sasak di Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat yang membahas mengenai Dokumen Kuno Usada serta menganalisa 6 parameter ialah (1) tipe tanaman, (2) Tipe alat ataupun bagian tanaman,(3) Tipe penyakit yang bisa dipulihkan, (4) Metode penggunaan, (5) Metode akuisisi, serta (6) pelestarian. Riset ini berlainan dengan riset kedua terdahulu, ialah riset ini dicoba di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. Tidak hanya itu riset ini cuma menganlisi 4 parameter ialah (1) tipe tanaman, (2) guna tanaman, (3) tipe alat ataupun bagian tanaman, serta (4) metode penggunaan.

Berdasarkan survey pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan Desember 2021 di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat diperoleh hasil bahwa di Kecamatan Pringgasela masih ditemui adanya penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat secara turun-temurun. Terdapat 10 desa yang masih menjaga budaya dan tradisi secara kuat. Sampai saat ini belum ada literatur yang menjelaskan secara terperinci terkait penggunaan tumbuhan obat tradisional masyarakat Suku Sasak di Kecamatan

Pringgasele Kabupaten Lombok Timur. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian yang berjudul Etnofarmasi Tumbuhan Berkhasiat Obat oleh Suku Sasak di Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur ini penting untuk dilakukan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu “Apa saja jenis tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan oleh masyarakat Suku Sasak di Kecamatan Pringgasele Lombok Timur?”.

## **1.3 Tujuan**

Untuk mengetahui jenis tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan oleh masyarakat Suku Sasak di Kecamatan Pringgasele Lombok Timur.

## **1.4 Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat, antara lain:

- a) Menambah pengetahuan serta wawasan mengenai jenis tumbuhan berkhasiat obat yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Suku Sasak di Kecamatan Pringgasele Lombok Timur.
- b) Hasil penelitian dapat diterapkan dalam pembelajaran sebagai bahan pengayaan pada materi Keanekaragaman Hayati.
- c) Sebagai acuan atau data dasar penelitian bagi peneliti yang berminat dengan objek penelitian mengenai etnofarmasi jenis tumbuhan berkhasiat obat yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Radiatul Fadillah Putri (2019)	Riset Penggunaan Tumbuhan Sebagai Obat Konvensional di Dusun Buluh China Kabupaten Kampar Provinsi Riau	Penelitian ini ialah studi deskriptif yang memakai metode pemantauan serta pemilihan dan memakai tata cara tanya jawab kepada responden dengan metode snowball sampling.	Hasil riset pada Dusun Buluh China Kabupaten Kampar Provinsi Riau ada 27 tipe tanaman obat yang berawal dari 20 famili. Metode penggunaan obat terdiri dari metode pengerjaan serta pemakaian. Metode pengerjaan belukar obat oleh warga Dusun Buluh China Kabupaten Kampar Provinsi Riau ialah dibakar, direbus, dihaluskan, dikikis, ditumbuk atau diperas, serta dikunyah. Sebaliknya metode pemakaian tanaman obat ialah ditempelkan, dikonsumsi langsung, diminum serta digosok. Terdapat sebesar 22 tipe penyakit yang bisa diatasi dengan tanaman obat yang digunakan oleh warga Dusun Buluh China Kabupaten Kampar Provinsi Riau.	Judul, waktu, dan lokasi penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
2	Muhammad Nawfal Alauddin (2020)	Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Suku Sasak di Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat	Riset ini termasuk penelitian deskriptif eksploratif dengan metode survei dan wawancara menggunakan semi structural ( <i>semi structured interview</i> ) dengan keterlibatan peneliti dalam kegiatan masyarakat dalam bidang etnobotani tumbuhan obat ( <i>Participatory Ethnobotanical Appraisal</i> ).	Hasil riset, membuktikan wawasan orang Sasak di Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat diperoleh lewat Dokumen Usada yang mengandung tanaman tanaman yang dimanfaatkan sebagai materi dasar obat konvensional. Famili yang kerap dipakai guna penyembuhan konvensional merupakan dari famili Lamiaceae. Bagian belukar yang banyak digunakan merupakan daun 64 Persen, buah 11 Persen, bunga 7 Persen, kulit 5 Persen, pangkal 5 Persen, bulir 4 Persen, umbi 2 Persen, rimpang 2 Persen. Akuisisi belukar obat mencakup budidaya 43 Persen, liat 43 Persen, serta membeli sebesar 14 Persen. Strategi pelestarian dicoba lewat pemberdayaan warga dengan melaksanakan konseling, pembelajaran, serta pelatihan pada warga mengenai tanaman yang dimanfaatkan sebagai materi dasar obat konvensional.	Judul, waktu, dan lokasi penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
3	Ani Istiqomah (2020)	Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Taman Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur	Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksploratif dengan melalui wawancara dari 15 responden di Desa Taman Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan.	Hasil riset ditemui 20 tipe tumbuhan dari 12 famili yang umum digunakan warga Dusun Taman selaku obat serta diolah dengan cara konvensional dengan metode direbus, ialah famili Zingiberaceae, Euphorbiaceae, Myrtaceae, Lauraceae, Pandanaceae, Asteraceae, Rubiaceae, Lamiaceae, Poaceae, Fabaceae, Acanthaceae, Piperaceae. Tumbuhan obat yang sangat banyak digunakan oleh warga Dusun Taman ialah pada famili Zingiberaceae. Bagian tanaman yang sangat banyak dipakai ialah daun.	Judul, waktu, dan lokasi penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti sendiri tertarik mengambil judul tentang “Etnofarmasi Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat oleh Masyarakat Suku Sasak di Kecamatan Pringgasele Lombok Timur”. Hal-hal yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada judul, tempat dan waktu penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Definisi Obat Tradisional**

Obat Tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (*galenik*) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Bahan baku obat tradisional ini dapat berasal dari sumberdaya alam biotik maupun abiotik. Sumberdaya biotik meliputi jasad renik, flora dan fauna serta biota laut, sedangkan sumber daya abiotik meliputi sumber daya daratan, perairan dan angkasa yang mencakup kekayaan atau potensi yang di dalamnya (Menkes RI, 2012).

##### **2.1.2 Ciri-ciri Obat Tradisional**

Karakteristik dari obat konvensional ialah materi bakunya masih berbentuk simplisia yang beberapa besar belum alami standarisasi serta belum sempat diawasi. Wujud sediaan masih simpel berbentuk abuk, kapsul, seduhan ataupun rajangan simplisia, khasiatnya masih bersumber pada data empiris. Obat konvensional sendiri dipecah jadi 3 ialah jamu, obat herbal terstandar serta fitofarmaka( Anggraeni dkk., 2015).



### **2.1.3 Kekurangan dan Kelebihan Obat Tradisional**

#### **a. Kekurangan Obat Tradisional**

Materi obat alam mempunyai berbagai beberapa kelemahan yang juga merupakan hambatan dalam pengembangan obat konvensional( tercantum dalam upaya supaya dapat diperoleh pada pelayanan kesehatan resmi). Ada pula sebagian kelemahan itu antara lain: dampak farmakologisnya yang lemah, materi dasar belum terstandar serta berkarakter higroskopis dan volumines, belum dicoba percobaan klinik serta gampang terkontaminasi bermacam tipe mikro organisme( Katno& Pramono, 2010).

#### **b. Kelebihan Obat Tradisional**

Keunggulan yang dipunyai obat konvensional bila dibanding dengan obat modern, antara lain: efek samping relatif kecil, satu tumbuhan dapat mempunyai lebih dari satu efek farmakologi, obat konvensional lebih cocok guna penyakit-penyakit metabolik serta degeneratif.

### **2.1.4 Etnofarmasi Tumbuhan Obat**

Etnofarmasi merupakan bagian dari ilmu farmasi yang menekuni pemakaian obat serta metode penyembuhan yang dilakukan oleh etnik ataupun orang bangsa tertentu, ruang lingkup etnofarmasi mencakup obat dan metode penyembuhan memakai materi alam. Komunitas etnik sesuatu wilayah memiliki kultur serta kearifan lokal yang khas cocok dengan daerahnya masing- masing, hal itu berakibat pada wawasan obat serta penyembuhan tradisionalnya (Moelyono, 2017).

Kurniawan (2017), melaporkan dalam penelitiannya kalau tanaman obat merupakan tanaman yang bisa dipakai sebagai obat, baik yang sengaja ditanam ataupun berkembang dengan cara liar. tanaman itu digunakan oleh warga guna diramu serta dihidangkan sebagai obat untuk pengobatan penyakit. tanaman obat merupakan satu diantara materi penting produk produk jamu. Materi itu berawal dari materi yang masih simpel, asli, belum teraduk ataupun belum lewat cara pengerjaan. tanaman obat merupakan tanaman yang efektif sebagai penghilang rasa sakit, menaikkan daya tahan tubuh, mematikan bibit- bibit penyakit serta memulihkan kerusakan jaringan ataupun organ (Darsini, 2017). Dikemukakan lebih lanjut oleh Darsini (2017) nenek moyang sudah memahami metode penyembuhan dengan menggunakan tanaman yang ada di hutan ataupun tanaman yang ada disekitarnya. pemahaman mengenai tanaman bermanfaat sebagai obat didapat dari pengalaman serta keahlian yang dipunyai dengan cara turun- temurun dari satu angkatan ke angkatan yang lain. Penggunaan tanaman selaku obat membuktikan bentuk kearifan lokal warga.

### **2.1.5 Etnofarmasi Tumbuhan Obat oleh Suku Sasak**

Menurut Riswan& Andayaningsih (2018), penggunaan tanaman sebagai materi obat juga ditunjukkan oleh warga orang sasak di Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat. Tidak kurang dari 25 genus tanaman yang dipakai untuk menyembuhkan bermacam penyakit orang semacam sakit batu berdahak, berak air, cedera, keremian, malaria, mata merah, sesak napas. Hal ini menggambarkan salah satu bentuk wujud kearifan lokal warga orang Sasak dalam menggunakan tanaman. Penggunaan tanaman konvensional dicoba dengan cara turun- temurun

oleh warga adat ataupun warga sekitar daerah yang sedang menurunkan peninggalan kearifan adat leluhurnya, melainkan sebagai sumber yang berguna serta memberi hidup untuk warga (Alauddin, 2020).

Penggunaan tanaman obat telah dicoba oleh nenek moyang orang Sasak dengan penunjuk peninggalan berbentuk dokumen USADA kuno yang menuliskan beberapa penyembuhan yang memakai tanaman obat (Alauddin, 2020). Menurut Burhanudin (2018) Dokumen Usada memakai bahasa Sasak, jawa kuno, Bali, ataupun kombinasi dari ketiga bahasa itu (Bahasa Kawi), hasil terjemahan membuktikan bahwasannya di dalam dokumen USADA Lombok itu ditemui adanya wawasan mengenai pemakaian tanaman yang dipakai selaku obat. Beberapa belukar yang dipakai selaku obat antara lain kencur (*Kaempferia galanga*), adas (*Foeniculum vulgare*), jahe (*Zingiber officinale*), labu (*Cucurbita maxima*), congor angsa (*Bryophyllum pinnatum*), genjer benci (*Eichhornia crassiper*), asam (*Tamarindus indica*). Ada pula penyakit yang dituturkan dalam dokumen USADA ialah sakit perut serta ulu hati, sakit kepala, sakit panas dingin, sakit tulang, sakit mata, sakit kulit serta alergi, sakit telinga, sakit hidung, sakit kerongkongan, melahirkan, tidak memiliki anak, kekurangan ASI, sakit gigi serta gusi.

## **2.1.6 Bagian Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Obat**

### **a. Akar (*radix*)**

Ialah bagian tumbuhan yang umumnya ada di dalam tanah. Perkembangan akar ke arah pusat bumi (geotrop) ataupun mengarah ke air (hidrotrop). Akar tidak berbuku- buku ataupun beruas- ruas (Dalimartha, 2008), misalnya akar kuning,

genoak, sambiloto, pecah piring, mahoni, pangkal bunga pukul 4 serta pangkal bunga matahari (Lero, 2006).

#### **b. Umbi (*tuber*)**

Organ tanaman yang alami pergantian dimensi serta wujud (pembengkakan) sebagai dampak pergantian fungsinya. Pergantian ini berdampak pula pada pergantian anatominya. Alat yang membuat umbi paling utama batang, akar ataupun modifikasinya. Cuma sedikit golongan tanaman yang menjadikan umbi dengan mengaitkan daunnya. Umbi umumnya tercipta tepat di dasar dataran tanah, walaupun bisa pula tercipta jauh di dalam ataupun di atas dataran tanah (Prasetyono, 2012), misalnya bawang merah, bawang putih, garut, som jawa serta ginseng merah (Lero, 2006).

#### **c. Rimpang (*rhizoma*)**

Rimpang umumnya ada di dasar dataran tanah. Rimpang mempunyai sifat keras serta gampang rapuh. Tumbuhan yang tercantum dalam golongan ini biasanya merupakan tumbuhan yang dapat digunakan guna penyembuhan konvensional serta bahan olahan, misalnya kunyit, jahe, serta temulawak (Prasetyono, 2012).

#### **d. Batang (*cauli*)**

Batang ialah bagian dari badan tumbuhan. Terdapat tumbuhan yang jelas kelihatan batangnya serta terdapat yang tidak berbatang akibatnya seolah-olah keluar dari akarnya. Tumbuhan tipe ini akan kelihatan batangnya sehabis berkembang. Pada batang bisa didapat kulit kayu (ialah bagian terluar dari batang)

serta kayu (ialah batang tanpa kulit) (Dalimartha, 2008), misalnya brotowali, faloak, adas serta batang bunga matahari (Lero, 2006).

**e. Kulit kayu (*cortex*)**

Kulit kayu ialah bagian kulit batang yang dipakai sebagai racikan obat. Kulit batang biasanya didapat dari bagian kulit terluar tumbuhan tingkatan besar. Bagian yang kerap dipakai sebagai racikan mencakup kulit batang, setelah itu cabang ataupun kulit akar hingga ke susunan selaput (Prasetyono, 2012), misalnya sambang darah, kayu ular, sidaguri, ceplukan, bunga merak, tumbuhan waru, damar merah, serta kayu manis (Luan, 2016).

**f. Daun (*folium*)**

Pada biasanya daun berupa tipis bilateral, bercorak hijau, serta menggambarkan tempat pokok terbentuknya proses asimilasi. Organ daun mempunyai bagian- bagian penting semacam akar daun, petiolus ataupun upih daun, anak cabang daun serta helaian daun. Bentuk luar serta dalam berhubungan dengan kedudukannya dalam cara asimilasi serta transpirasi. Daun umumnya datar serta pipih alhasil mempermudah masuknya cahaya mentari ke dalam sel. Luasnya permukaan daun juga memungkinkan alterasi gas. Di dalam helaian daun pula ada jaringan pembuluh (Ratnasari, 2008; Mulyani, 2010), misalnya sidaguri, ceplukan, daun tinta, uang ketip, parasit, pandan, selada, advokat, wungu, cambuk jaran, pegagan, meniran, hubung nyawa, daun sendokan, beluntas, damai, cermin piring, kecubung, daun katuk serta bayam merah (Lero, 2006).

**g. Bunga (*flos*)**

Bunga ialah suatu alat pembiakan intim pada tanaman. Bunga juga ialah bagian tumbuhan yang membuktikan alterasi besar bagus dalam bentuk, lapisan, serta ukurannya. Bagian- bagian berarti pada bunga terdiri dari bagian murni serta bagian berlimpah (Ratnasari, 2007), misalnya semacam ilalang, aren, bayam, belimbing manis, belimbing wuluh, brokoli, bugenvil, melati, matahari, mawar, delima katik, cermin piring, kapas, ubi, nanas, nangka serta kotoran ayam (Isnandar, 2008).

**h. Buah (*fruktus*)**

Buah merupakan bagian dari tumbuhan yang bermula dari bunga. Buah diperoleh dari pembenihan putik oleh benang ekstrak, di dalam buah ada bulir, yang ialah bagian berarti untuk tanaman yang bertumbuh biak dengan cara generatif (Mulyani, 2006), misalnya semacam srikaya, pepaya, kelapa, pala, mengkudu serta sitrus (Lero, 2006).

**i. Biji (*semen*)**

Bulir didapat dari buah yang sudah masak, akibatnya rata- rata sangat keras. Wujud serta dimensi bulir juga beragam, terkait dari tipe tanamannya. Sebagian tipe tumbuhan yang bijinya bisa dipakai sebagai obat, antara lain pinang, pala, kedelai, mahoni, kusambi serta kapas (Prasetyono, 2012).

## **j. Herba (*herbs*)**

Herba ialah semua bagian tumbuhan obat mulai dari pangkal, batang, daun, bunga serta buah, misalnya gadis malu serta meniran (Dalimartha serta Adrian, 2013).

### **2.1.7 Cara Pengolahan Tumbuhan Obat**

Menurut Hamzah, dkk. (2003), dalam peramuan tanaman obat, biasanya dicoba dengan metode yang lumayan simpel yang bisa dicoba oleh tiap penderita yang memakainya, tidak terkait pada si tabib. Sebagian metode peramuan obat antara lain:

#### **a. Direbus**

Tanaman yang didapat terlebih dulu dibersihkan setelah itu bisa direbus dengan air sampai mendidih kemudian didinginkan serta siap diminumkan, misalnya Samparei (*Glochidion sp.*) daunnya dipetik, direbus serta diminum airnya yang berguna guna memulihkan sakit dada.

#### **b. Ditumbuk**

Perlakuan dengan metode ditumbuk bisa dicoba dengan mempersiapkan penumbuk serta dimasukkan setelah itu ditumbuk sampai hancur, misalnya daun Swamberbrim (*Erythrina lithosperma*) bisa ditumbuk lembut setelah itu dicampur dengan air sedikit kemudian digosokkan pada perut guna menyembuhkan sakit perut.

**c. Dipanaskan/dibakar**

Metode ini dicoba dengan mengemas daun- daun itu setelah itu dibakar kemudian diramas serta didapat airnya guna diminum, misalnya semacam daun Ingoyari (*Physalis angulata*) yang berguna guna wanita yang melahirkan

**d. Dikikis**

Pada metode ini umumnya mulai didahului dengan mensterilkan kulit luar tanaman setelah itu bagian kulit batang serta akar dikikis. Pengikisan dicoba sampai kulit batang serta pangkal, semacam akar Gagala (*Desmodium trifolia*) bisa dikikis setelah itu dicampur dengan air, diperas serta diminum airnya untuk menyembuhkan keracunan pada badan.

**e. Diseduh/direndam**

Perlakuan dengan memakai metode ini bisa dicoba dengan tumbuhan diseduh atau direndam dengan air panas setelah itu airnya diminum, misalnya semacam daun Kandarek (*Morinda citrifolia*) yang diseduh atau direndam dengan air panas kemudian airnya diminum untuk menyembuhkan cedera dalam.

**f. Diparut**

Biasanya metode parut dicoba pada materi dasar obat yang strukturnya keras, misalnya Kunyit (*Curcuma domestica*) diparut, diperas serta didapat airnya untuk diminum yang bermanfaat guna menyembuhkan maag.



### **g. Diperas**

Metode perasan dicoba dengan menyiapkan terlebih dulu air yang sudah direbus pada media berikutnya diperas serta airnya diminum, misalnya daun Nanasem (*widelia biflora*) dibakar kemudian diperas airnya untuk diminum.

### **h. Langsung digunakan**

Pada metode ini tumbuhan tidak diberi perlakuan namun langsung dipakai, misalnya daun Berofsor( *Euphorbia hirta*) yang dikunyah daunnya serta airnya ditelan untuk menyembuhkan.

### **2.1.8 Deskripsi Wilayah Penelitian**

Pulau Lombok ialah salah satu pulau yang terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Barat, mempunyai besar mencapai 5435 km<sup>2</sup>, serta terdapat antara 115 bagian hingga 119 bagian panjang timur serta 8 bagian hingga 9 bagian Lintang selatan. Menempatkan pulau itu sebagai pulau terbanyak tingkatan 108. Batasan area Pulau Lombok terdiri atas sebelah Utara berbatasan dengan laut Jawa serta laut Flores, sisi Selatan berbatasan dengan Samudra Hindia, sisi Barat berbatasan dengan Provinsi Bali, serta sisi Timur berbatasan dengan Pulau Sumbawa. Antara Lombok mencatat terdapatnya batasan flora serta fauna di wilayah Asia, serta disekeliling pulau Lombok didominasi oleh gunung berapi Rinjani. Beberapa besar pulau Lombok ditempati oleh orang Sasak (Alauddin, 2020).

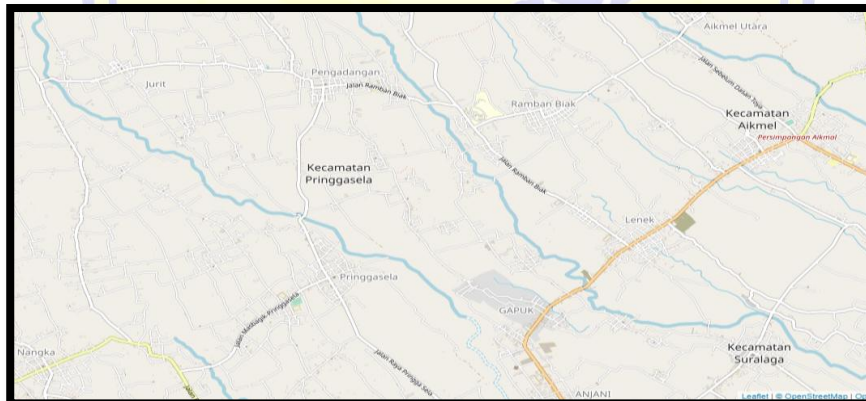
Kabupaten Lombok Timur merupakan suatu kabupaten yang terdapat sangat Timur Pulau Lombok, bunda kotanya yakni selong. Tempat riset ada di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. Besar area Kecamatan Pringgasela seluas 134, 26 km<sup>2</sup> serta terdiri dari 10 Dusun ialah Dusun Rempung,

Pringgasela, Jurit, Pengadangan, Aikdewa, Jurit Terkini, Pringgasela Selatan, Pengadangan Barat, Pringgasela Timur, serta Timbanuh. Besar Kecamatan Pringgasela dari permukaan air laut berkisar antara 256– 666 meter (Web Portal Resmi Pemerintah Lombok Timur, diakses pada bertepatan pada 6 Agustus 2019).



**Gambar 2. 1** Peta Pulau Lombok

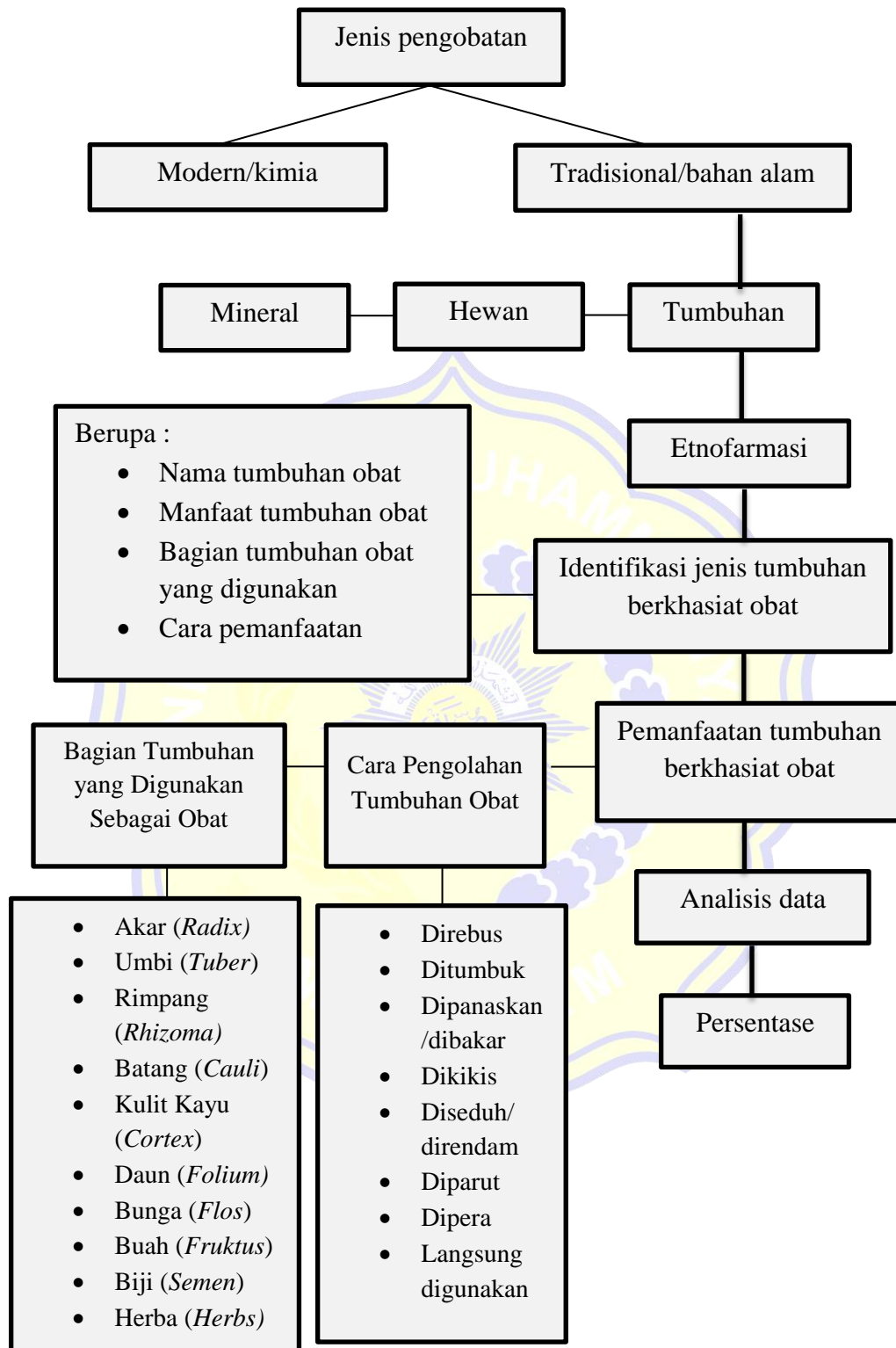
Sumber : Website Resmi Desa Pringgasela Timur, Kec. Pringgasela Kab. Lombok Timur Prov. Nusa Tenggara Barat (<https://www.desapringgaselatimur.web.id/peta>)



**Gambara 2. 2** Peta Kecamatan Pringgasela

Sumber : Website Resmi Desa Pringgasela Timur, Kec. Pringgasela Kab. Lombok Timur Prov. Nusa Tenggara Barat (<https://www.desapringgaselatimur.web.id/peta>)

## 2.2 Kerangka Teori



Gambar 2. 3 Kerangka Teori

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan tipe penelitian noneksperimental yang bersifat deskriptif observatif dengan metode survei. Metode survei merupakan metode yang dipakai untuk memperoleh informasi dari tempat tertentu yang alami (bukan ciptaan), namun peneliti menerapkan perlakuan dalam pengumpulan informasi misalnya mendistribusikan angket, pengecekan, tanya jawab tertata dan sebagainya (Sugiyono, 2017).

#### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2022 yang bertempat di Kecamatan Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

#### **3.3 Definisi Operasional**

- a. Tanaman obat merupakan tanaman yang dipakai secara empiris ataupun turun-temurun oleh penduduk Suku Sasak Kecamatan Pringgasela Lombok Timur yang berguna untuk menghindari serta memulihkan penyakit, melaksanakan fungsi biologis spesifik, sampai menghindari serangan serangga serta jamur.
- b. Responden dalam penelitian ini merupakan warga Suku Sasak di Kecamatan Pringgasela Lombok Timur yang menggunakan tanaman selaku obat konvensional.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi merupakan area generalisasi yang terdiri dari objek, subjek yang memiliki mutu serta karakteristik khusus yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta setelah itu ditarik kesimpulan. Poin penelitian ialah basis penting informasi, adalah yang mempunyai informasi mengenai variabel- variabel yang dicermati. Populasi dalam studi ini merupakan warga orang Sasak di Kecamatan Pringgasela Lombok Timur yang berjumlah 63.206 jiwa (Kantor Camat Pringgasela Lombok Timur).

#### 2. Sampel

Atas terdapatnya estimasi yang berpusat pada tujuan spesifik (Arikunto, 2010). Sampel dalam riset ini merupakan beberapa warga orang Sasak di Kecamatan Pringgasela Lombok Timur yang memenuhi tolak ukur inklusi serta eksklusivitas. Untuk memutuskan jumlah sampel dihitung dengan tata cara Slovin memakai metode (Rianse& Aku, 2012):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = jumlah sampel

N = jumlah Populasi = 63.206 jiwa

e = nilai presisi (tingkat kepercayaan 10%) = 0,1

Berdasarkan rumus diatas maka jumlah responden yang digunakan sebagai sampel adalah:

$$n = \frac{63.206}{1 + 63.206 \times 0.1^2}$$

= 99,84 dibulatkan menjadi 100 responden.

Jumlah minimal sampel yang harus di ambil sebanyak 100 responden.

Kriteria Inklusi :

1. Bersedia menjadi responden.
2. Masyarakat Suku Sasak yang tinggal di Kecamatan Pringgasele Lombok Timur.
3. Kategori Umur 26-65 tahun (Depkes RI, 2009).
4. Pernah menggunakan tumbuhan obat tradisional.

Kriteria Eksklusi :

1. Masyarakat yang tidak kooperatif.

### **3.5 Alat dan Metode Pengumpulan Data**

Alat yang dipakai dalam tata cara penelitian ini merupakan alat tulis untuk pengisian Form Pengumpulan Informasi, hp yang dipakai guna merekam suara responden, serta pula pemilihan gambar selama cara penelitian berjalan.

Tata cara pengumpulan informasi dengan survei lewat tanya jawab dengan cara langsung dengan prinsip lembar data. Tujuan dari metode tanya jawab ini merupakan supaya didapat gambaran yang lebih besar tentang permasalahan yang ditelaah.

### 3.6 Metode Pengolahan dan Analisis Data

Metode pengolahan datanya yaitu data yang telah diperoleh kemudian akan dipersentasekan menggunakan rumus menurut Alauddin (2020) sebagai berikut:

$$\text{Jenis Tumbuhan} = \frac{\text{Responden yang merekomendasikan 1 jenis tumbuhan}}{\text{Total seluruh responden yang merekomendasikan}} \times 100 \%$$

$$\text{Organ Tumbuhan} = \frac{\sum \text{Organ yang digunakan}}{\sum \text{Total seluruh organ yang digunakan responden}} \times 100 \%$$

$$\text{Cara Pemanfaatan} = \frac{\sum \text{Cara pemanfaatan}}{\sum \text{Total seluruh pemanfaatan tumbuhan obat}} \times 100 \%$$

Analisis data yang dipakai adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dipakai untuk menganalisis data yaitu (1) jenis tanaman, (2) manfaat tanaman, (3) jenis organ atau bagian tanaman, dan (4) cara pemanfaatan. Sedangkan analisis kuantitatif dipakai untuk menghitung persentase (1) jenis tanaman, (2) jenis organ atau bagian tanaman, dan (3) cara pemanfaatan.

